

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran inteligensi, minat seni dan iklim kelas terhadap kreativitas figural siswa di SMK Yogyakarta. Selain itu juga untuk mengetahui apakah ada perbedaan kreativitas figural pada siswa jurusan seni dan bukan jurusan seni. Penelitian ini melibatkan 183 siswa SMK Yogyakarta yang terdiri dari dua kelompok. Pemilihan kedua kelompok subjek berdasarkan prediksi pada karakteristik minat seni (artistic) dan minat konvensional (conventional) berdasarkan teori minat RIASEC dari Holland. Alat ukur yang digunakan yaitu Tes Kreativitas Figural (TKF) yang dikembangkan oleh Munandar berdasarkan teori kreativitas Torrance, Standard Progressive Matrices (SPM) yang dikembangkan oleh Raven, skala minat seni yang dikembangkan oleh peneliti dari teori Holland dan skala iklim kelas (WIHIC) yang dimodifikasi oleh peneliti. Analisis regresi berganda dan uji beda pada kedua kelompok menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan positif dari inteligensi, minat seni dan iklim kelas secara bersama-sama (simultan) terhadap kreativitas figural siswa ($r=0,411$, $p<0,01$). (2) Ada perbedaan kreativitas figural yang signifikan pada kedua kelompok subjek. Siswa jurusan seni rata-rata memiliki kreativitas figural lebih tinggi dibandingkan siswa yang bukan jurusan seni. Minat seni dan inteligensi secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 15,5 % terhadap kreativitas figural. Minat seni memberikan sumbangan terbesar terhadap kreativitas figural, kemudian diikuti oleh peran inteligensi. Secara parsial iklim kelas tidak menunjukkan peran yang signifikan terhadap kreativitas figural.

Kata kunci: kreativitas, inteligensi, minat seni, iklim kelas

Abstract

This study aims to find out the roles of intelligence, artistic interest, and classroom climate toward students' figural creativity in Yogyakarta Vocational High School. It also finds out whether there are differences in creativity between art school and non-art school students. This study involves 183 vocational high school students in Yogyakarta consisting of two groups. The selection of both groups refers to Holland Codes of RIASEC of the prediction of artistic and conventional characteristics. The measuring tools being used in this study are Figural Creativity Test developed by Munandar based on Torrance theory, Standard Progressive Matrices developed by Raven, artistic interest scales developed by the researcher referring to Holland Codes; and classroom climate scales (WIHIC) modified by the researcher. The multiple regression and t-test analyses on both groups show that: (1) there is a significant and positive influence of intelligence, artistic interest, and classroom climate toward the students' creativity simultaneously ($r=0.411$, $p<0.01$). (2) There is a significant difference in the creativity of both groups. Those who study in art school averagely have higher creativity than those who study in non-art school. Artistic interest and intelligence simultaneously give effective contribution as much as 15,5 % on creativity. Artistic interest contributes the most to creativity, followed by the intelligence roles. Partially, the classroom climate does not show significant roles in figural creativity.

Keywords: *creativity, intelligence, artistic interest, classroom climate*